

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM: STUDI KASUS WARMART

Nadhira Khansya Habibah¹, Dicki Kusmayadi²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia
nadhira11211189@digitechuniversity.ac.id¹, dickikusmyadi@digitechuniversity.ac.id²

Abstract

Approximately 77.5% of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia lack accurate financial records, which hinders effective business management and strategic decision-making. This study aims to analyze the financial recording practices of Warmart, a retail MSME, using the Theory of Planned Behavior (TPB) and Resource-Based View (RBV) frameworks. TPB is applied to examine how attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control influence the owner's intention to keep financial records, while RBV assesses financial recording as a potential strategic resource. The study adopts a qualitative case study approach, collecting data through observations, semi-structured interviews, and documentation. Findings reveal that financial records are still maintained manually, limited to daily income and expenses, without comprehensive financial reports. The main obstacles are limited accounting skills, low confidence, and inadequate use of technology. Systematic training, mentoring, and the adoption of simple digital tools are recommended to improve the quality of financial recording and enhance the competitive advantage of MSMEs.

Keywords: Financial recording; MSMEs; TPB; RBV; Case Study; Financial Reports

Abstrak

Sebanyak 77,5% UMKM di Indonesia belum memiliki pencatatan keuangan yang akurat, sehingga menghambat pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pencatatan keuangan pada UMKM Warmart dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Resource-Based View* (RBV). TPB digunakan untuk memahami pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap niat pencatatan, sementara RBV mengevaluasi pencatatan sebagai potensi sumber daya strategis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual, terbatas pada transaksi harian, dan belum menghasilkan laporan keuangan yang utuh. Kendala utama terletak pada keterbatasan keterampilan, kepercayaan diri, dan pemanfaatan teknologi. Diperlukan pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi sederhana agar UMKM dapat meningkatkan kualitas pencatatan serta membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan; UMKM; TPB; RBV; Studi Kasus; Laporan Keuangan

Corresponding author : nadhira11211189@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM di Indonesia mencakup 99% dari total unit usaha, menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap 96,9% dari total tenaga kerja nasional (Kemenko, 2022). Meski demikian, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebagian besar pelaku UMKM baru mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana berbasis kas, sementara sebagian lainnya belum melakukan pencatatan sama sekali, atau melakukannya secara tidak runtut dan tidak terdokumentasi dengan baik (DJPb Kemenkeu, 2024). Menurut Hasyim (2013), sebanyak 77,5% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, sedangkan hanya 22,5% yang telah memiliki laporan keuangan (DJPb Kemenkeu, 2024).

Penelitian Pusat Kajian UMKM Universitas Indonesia (2021) menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha hingga 25%. Dengan pencatatan yang terstruktur, pelaku UMKM lebih mudah memantau arus kas, mengenali pengeluaran yang tidak perlu, dan menyusun strategi usaha secara lebih matang. Selain itu, pencatatan yang baik juga meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, terutama lembaga keuangan, karena data keuangan yang terdokumentasi secara rapi lebih mudah diverifikasi. Oleh karena itu, pencatatan keuangan tidak hanya penting sebagai alat kendali internal, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Sholikah dkk (2017) menjelaskan tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM.

Mereka berpendapat bahwa pengenalan pelaporan keuangan dapat menjadi pendorong bagi pengembangan usaha kecil dan menengah, karena memungkinkan pemilik untuk melakukan evaluasi pada data keuangan yang akurat. Para peneliti juga menekankan bahwa keseimbangan yang jelas antara pengeluaran dan pendapatan adalah elemen krusial dari kesuksesan suatu bisnis. Selain itu, menekankan perlunya penyusunan laporan keuangan yang teratur, transparan, dan akurat untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efektif.

Berdasarkan data yang dirilis oleh djp.kemenkeu.go.id pada tahun 2024 maka di dapati terkait kontribusi UMKM serta pencatatan keuangan UMKM, sebagai berikut:



Gambar 1. Visualisasi Kontribusi UMKM dan Pencatatan Keuangan UMKM
Sumber: djp.kemenkeu.go.id (2024)

Grafik batang sebelah kiri kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia menunjukkan peran strategis UMKM dalam perekonomian. UMKM menyumbang 60,5% PDB Indonesia dan mempekerjakan 97% tenaga kerja di negara ini. Data ini juga menunjukkan bahwa usaha kecil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kepentingan publik. Sedangkan diagram lingkaran sebelah kanan yaitu Tingkat pencatatan keuangan UMKM menunjukkan bahwa 77,5% UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik dan hanya 22,5% yang memiliki praktik pencatatan yang baik.

Warmart dipilih sebagai objek penelitian secara purposif karena merepresentasikan karakteristik umum UMKM pemula di Indonesia. Toko ritel sembako ini baru berdiri selama tiga bulan, dikelola oleh dua orang karyawan, dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini mencerminkan realitas sebagian besar UMKM yang masih menjalankan usaha secara manual tanpa struktur keuangan yang jelas. Dengan menyoroti kasus Warmart, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai tantangan awal dalam manajemen keuangan usaha kecil (Zai & Widagdo, 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Warmart masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar laporan keuangan. Pada aspek Neraca (Balance Sheet), belum terdapat pencatatan aset berdasarkan sumbernya, baik dari modal maupun utang. Untuk Laporan Laba Rugi (Income Statement), hanya ada pencatatan uang masuk dan keluar tanpa perhitungan untung atau rugi secara sistematis. Sedangkan pada Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement), Warmart hanya mencatat arus kas tanpa mengaitkannya dengan laporan keuangan lainnya. Temuan ini memperkuat urgensi perbaikan sistem pencatatan sebagai fondasi penting bagi keberlanjutan usaha.

Memperkuat praktik pencatatan keuangan sejak awal berdirinya usaha seperti Warmart menjadi langkah krusial untuk mencegah munculnya masalah keuangan di masa mendatang. Pentingnya penelitian ini juga sejalan dengan arah kebijakan pemerintah yang mendorong UMKM untuk Go Digital serta memperluas akses pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu syarat utama dalam pengajuan KUR adalah adanya pencatatan keuangan yang rapi, sistematis, dan dapat diverifikasi (Herlinda et al., 2025). Dengan demikian, studi ini menjadi

relevan untuk dilakukan saat Warmart masih berada pada tahap awal pengembangan usaha. Apabila sistem pencatatan keuangan tidak diperbaiki sejak dini, potensi pertumbuhan usaha berisiko terhambat oleh lemahnya manajemen keuangan internal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis situasi yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil data yang dimiliki oleh Warmart pada periode November-Januari peneliti mendapatkan hasil yaitu mengenai pendapatan dan pengeluaran. Karena Warmart adalah UMKM yang baru saja memulai bisnisnya selama 3 bulan ini. Berikut adalah hasil data berupa grafik:



Gambar 2. Pendapatan & Pengeluaran Warmart
Sumber: Warmart diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat meskipun terdapat peningkatan pendapatan pada bulan kedua dan ketiga setelah mengalami kerugian di awal pembukaan, pencatatan keuangan Warmart masih menghadapi berbagai kendala. Seluruh pendapatan dan pengeluaran belum tercatat secara menyeluruh karena sistem pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin kasir atau perangkat digital lainnya. Akibatnya, keuntungan tidak dapat terlihat secara akurat dan tidak tersedia laporan laba rugi yang dapat menggambarkan kondisi usaha secara jelas. Meski pendapatan tidak menjadi masalah utama, pencatatan yang tidak rapi berpotensi menimbulkan masalah lebih besar di masa depan seiring pertumbuhan usaha. Oleh karena

itu, studi ini berfokus pada perbaikan sistem pencatatan sebagai langkah awal penting dalam membangun manajemen keuangan yang lebih tertata di Warmart.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama: Theory of Planned Behavior (TPB) dan Resource-Based View (RBV). TPB menjelaskan bahwa niat pelaku usaha untuk mencatat keuangan dipengaruhi oleh sikap, dukungan sosial, dan keyakinan atas kemampuan diri. RBV menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya internal seperti keterampilan dan teknologi sederhana untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Penerapan pencatatan keuangan sederhana dipandang sebagai strategi penguatan sumber daya internal yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan UMKM seperti Warmart (Ajzen, 1991; Barney, 1991).

Dengan latar belakang kontribusi besar UMKM terhadap perekonomian nasional namun di sisi lain masih lemahnya praktik pencatatan keuangan, penelitian ini menjadi sangat penting. Warmart sebagai studi kasus mencerminkan realitas lapangan yang perlu dibenahi. Pemahaman yang mendalam mengenai kondisi aktual di lapangan akan membantu merancang intervensi dan solusi yang tepat guna. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pencarian bentuk sistem pencatatan sederhana yang tepat bagi UMKM pemula serta analisis kesiapan pelaku usaha dalam mengimplementasikannya. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM pemula pada Warmart sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami lebih dalam mengenai dinamika pencatatan keuangan pada UMKM, khususnya pada Warmart. Penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama. Pertama, apa

saja faktor-faktor yang mendasari niat dan kesiapan pemilik usaha dalam melaksanakan pencatatan keuangan secara sistematis? Pertanyaan ini penting untuk menggambarkan aspek psikologis dan sosial yang mendorong atau menghambat pengelola dalam menjalankan praktik pencatatan yang tertib. Kedua, bagaimana implementasi pencatatan keuangan yang efektif dapat diwujudkan melalui pemanfaatan sumber daya internal, seperti teknologi dan sumber daya manusia yang tersedia? Fokus ini menekankan pentingnya kapasitas internal sebagai penopang terciptanya sistem pencatatan yang efisien dan berkelanjutan.

Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang memengaruhi niat serta kesiapan pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, dan (2) mengevaluasi implementasi pencatatan keuangan yang efektif melalui optimalisasi sumber daya internal, khususnya dalam bentuk penguasaan teknologi dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan potensi dalam pengelolaan pencatatan keuangan di tingkat UMKM, serta menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan kapasitas keuangan yang kontekstual dan aplikatif.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini membahas kerangka teoritis dan temuan-temuan empiris yang relevan untuk memahami perilaku pencatatan keuangan UMKM melalui pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Resource-Based View (RBV). TPB, yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa niat individu dalam melakukan suatu tindakan ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma

subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks UMKM, penerapan TPB dapat menjelaskan sejauh mana pelaku usaha bersedia melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Sementara itu, RBV (Barney, 1991) berfokus pada kemampuan internal organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi. Dalam konteks ini, pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai aset strategis yang mendukung kinerja dan keberlanjutan usaha.

Pencatatan keuangan merupakan proses sistematis untuk mencatat seluruh transaksi usaha yang dilakukan, baik secara manual maupun digital. Bagi UMKM, praktik ini tidak hanya berguna untuk pengelolaan internal, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas kepada pihak eksternal seperti lembaga keuangan dan investor (Putri, 2020; Gimba & Ibrahim, 2017).

Menurut TPB, pelaku UMKM cenderung melakukan pencatatan apabila mereka meyakini manfaatnya, mendapat dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa memiliki kemampuan teknis untuk melaksanakannya. Di sisi lain, RBV menempatkan pencatatan keuangan sebagai sumber daya yang dapat menciptakan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif, terutama jika dilakukan secara digital dan terintegrasi (Nikmah et al., 2021).

Laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, merupakan representasi formal dari posisi keuangan usaha. TPB menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha terhadap manfaatnya, tekanan sosial dari mitra usaha atau otoritas, serta persepsi atas kemudahan penyusunan laporan (Ajzen, 1991; Talebi et al., 2020). Dalam praktiknya, UMKM sering kali menghadapi keterbatasan dalam menyusun laporan yang sesuai standar. Namun, dengan pelatihan dan dukungan teknologi, laporan

keuangan dapat disusun secara lebih akurat. RBV mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa sistem pelaporan yang baik merupakan bagian dari kapabilitas organisasi yang dapat meningkatkan daya saing dan akses terhadap pembiayaan (Barney, 1991; Ramon-Jeronimo et al., 2019).

Analisis laporan keuangan juga menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan ini melibatkan evaluasi kinerja keuangan melalui rasio-rasio atau tren historis, yang berguna untuk merancang strategi pertumbuhan atau mitigasi risiko. Berdasarkan TPB, analisis laporan keuangan dilakukan apabila pelaku usaha memiliki sikap positif terhadap analisis, didukung oleh lingkungan sosial, serta merasa mampu menginterpretasikan data keuangan (Safitri et al., 2023). RBV menilai bahwa keterampilan analisis laporan keuangan merupakan sumber daya manusia yang bernilai dan sulit ditiru. Apabila kapabilitas ini dikelola dengan baik, maka dapat memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi UMKM (Ramon-Jeronimo et al., 2019).

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi keuangan, rendahnya adopsi teknologi, dan tidak adanya sistem pencatatan formal masih menjadi hambatan (Sanjaya & Nuratama, 2021). TPB menjelaskan bahwa perubahan perilaku pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan eksternal dan persepsi kontrol.

Dalam kerangka RBV, keberhasilan UMKM sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengembangkan sumber daya internal yang unik, seperti penggunaan teknologi akuntansi, pelatihan SDM, dan pengelolaan informasi keuangan

(Kusmayadi & Utami, 2024; Nursalsabilla & Manjaleni, 2023). Kedua teori ini, jika digunakan secara bersamaan, mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku dan kapasitas internal pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan mereka.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil
1	Pemahaman Pencatatan Akuntansi pada Pelaku UMKM di Tangerang Selatan oleh Suka et al. (2024)	Kualitatif, wawancara semi terstruktur terhadap pelaku UMKM di Sektor Kuliner	Mayoritas UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang tidak sesuai dengan SAK EMKM. Disarankan pelatihan akuntansi dan implementasi sistem pencatatan digital.
2	Workshop Tata Kelola Keuangan bagi UMKM secara Sederhana dan Digital oleh Manap et al. (2023)	Participatory Action Learning System (PALS), edukasi dan pelatihan di Kabupaten Bogor	UMKM yang didampingi memahami pemisahan keuangan pribadi dan bisnis serta dapat membuat laporan keuangan digital, membantu akses modal dan transparansi keuangan.
	Persepsi UKM terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android oleh	Fenomenologi dan analisis deskriptif terhadap pengguna dan non-pengguna aplikasi	Aplikasi akuntansi berbasis Android meningkatkan efisiensi bisnis,
3	Suryani et al. (2021)		keamanan data, dan akurasi keuangan, meskipun sebagian masih lebih nyaman dengan pencatatan manual.
4	Behavioral Finance and Its Impact on Poor Financial Performance of SMEs: A Review oleh Raveendra et al. (2018)	Studi literatur tentang behavioral finance	Bias kognitif seperti overconfidenc e bias, mental accounting, dan herding behavior menyebabkan keputusan investasi buruk dan pengelolaan modal yang tidak optimal.
5	Financial Literacy and SME Firm Performance oleh Eniola & Entebang (2015)	Studi literatur dan analisis konseptual	Literasi keuangan meningkatkan stabilitas ekonomi dan daya saing UKM. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan kesalahan finansial dan keterbatasan akses pendanaan.
6	Financial Characteristics of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pekanbaru oleh Desiyanti (2023)	Kuantitatif, 131 kuesioner dianalisis dengan SEM-PLS	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen

			keuangan UMKM.				pembiayaan. Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga berdampak positif terhadap pengelolaan modal dan strategi pertumbuhan usaha, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan UMKM.
7	Resource- Based View and SMEs Performance Exporting through Foreign Intermediaries oleh Ramon- Jeronimo <i>et al.</i> (2019)	Survei online kepada manajer keuangan UMKM di Spanyol	Kontrol manajemen memainkan peran penting dalam menghubungk an sumber daya dengan kapabilitas serta kinerja ekspor UMKM.				
8	Efektivitas Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Online pada UMKM di Kota Serang oleh (Ibrohim & Surachman, 2025)	Kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi	Sistem akuntansi online meningkatkan efisiensi operasional, akurasi laporan keuangan, serta akses ke pendanaan eksternal.				
9	Optimalisasi Kinerja UMKM melalui Pemanfaatan Software Akuntansi dan Fintech Payment Gateway oleh Fajar et al. (2024)	Kuantitatif, kuesioner dianalisis dengan regresi linear berganda pada 100 UMKM di Jawa Tengah	Penggunaan fintech payment gateway dan software akuntansi berbasis mobile berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.				
10	Is Knowledge That Powerful? Oleh Hussain et al. (2018)	Metode kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap 37 UMKM di Inggris	Literasi keuangan membantu mengurangi asimetri informasi antara pelaku usaha dan lembaga keuangan, sehingga meningkatkan akses terhadap				

Sumber: Diolah Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik pencatatan keuangan di UMKM, khususnya dalam konteks UMKM yang baru berdiri seperti Warmart. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan pengelola keuangan UMKM, observasi langsung terhadap proses pencatatan keuangan yang dilakukan, serta analisis dokumen yang terkait dengan transaksi keuangan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau visualisasi yang memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta menghubungkan

temuan dengan teori yang ada, yaitu TPB dan RBV.

Profil Perusahaan dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Warmart, sebuah usaha ritel yang berlokasi di KP. Cibarengkok Raya, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Warmart dipilih karena merupakan UMKM yang sedang berkembang namun masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual. Warmart didirikan pada tahun 2024 oleh Aditya Adi Putra, yang juga bertindak sebagai pemilik dan pengambil keputusan utama. Dalam operasionalnya, Warmart menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, makanan ringan, minuman, rokok, dan isi ulang galon. Sistem kerjanya melibatkan:

1. Arief Budiman sebagai pengelola keuangan
2. Dasep Ridwan sebagai penjaga toko
3. Ismail dan Bobby sebagai petugas pengantaran

Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual (tulisan tangan) tanpa aplikasi atau digitalisasi, sehingga memiliki risiko kesalahan dan ketidakefisienan. Pengelolaan stok dilakukan mingguan secara mandiri tanpa pemasok tetap. Pembayaran hanya mencakup tunai dan transfer bank.

Meskipun memiliki lokasi strategis dan pelanggan tetap, Warmart belum menerapkan strategi pemasaran yang jelas dan menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pencatatan manual, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk pengembangan sistem keuangan UMKM secara lebih efisien dan akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang fleksibel, mengacu pada konsep *bricoleur* (Denzin & Lincoln) yang menyesuaikan

metode berdasarkan konteks lapangan. Tiga teknik utama yang digunakan:

1. Wawancara, Menggunakan metode *semi-structured interview* terhadap pemilik dan pengelola keuangan Warmart. Fokus pada tiga komponen Theory of Planned Behavior (TPB): sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol, serta dikaitkan dengan Resource-Based View (RBV) untuk menggali sumber daya internal dalam pencatatan keuangan.
2. Observasi, Menggunakan *participant observation* untuk mengamati praktik pencatatan secara langsung. Observasi bertujuan menilai konsistensi antara pemahaman yang disampaikan saat wawancara dengan praktik nyata, serta menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku pencatatan.
3. Dokumentasi, Menganalisis dokumen seperti buku kas, nota transaksi, dan laporan sederhana. Dokumentasi membantu menilai kesesuaian praktik pencatatan dengan prinsip akuntansi dan potensi pencatatan keuangan sebagai keunggulan kompetitif (RBV).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam pencatatan keuangan UMKM Warmart, dengan mengacu pada tiga tahapan dari Miles & Huberman (1994):

1. Reduksi Data, Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, disaring, dan dikodekan berdasarkan tema-tema utama seperti faktor internal dan eksternal pencatatan keuangan.
2. Penyajian Data, Data yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan, jika diperlukan,

divisualisasikan melalui tabel atau diagram untuk memperjelas hubungan antarvariabel.

3. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan dibuat dengan menginterpretasikan data secara tematik, diverifikasi melalui triangulasi antar sumber data. Analisis dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk melihat pengaruh psikologis, dan Resource-Based View (RBV) untuk mengevaluasi kontribusi sumber daya internal terhadap pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam penelitian ini membantu menjelaskan proses terbentuknya niat pengelola UMKM Warmart dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, sikap pengelola terhadap pentingnya pencatatan keuangan cukup positif. Pengelola memahami bahwa pencatatan berperan penting dalam memantau arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Praktik pencatatan manual yang saat ini dilakukan dinilai sudah membantu, meskipun mulai dirasakan tidak efisien seiring dengan peningkatan volume transaksi.

Norma subjektif sebagai faktor sosial yang mendorong perubahan perilaku masih tergolong lemah. Dorongan utama datang dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman, sementara tekanan dari pelanggan, pemasok, atau lembaga pemerintah nyaris tidak ada. Ketidakadanya pengaruh dari institusi eksternal menunjukkan bahwa lingkungan sosial belum sepenuhnya membentuk ekspektasi terhadap standar pencatatan yang lebih profesional pada pelaku UMKM. Hal ini menghambat terciptanya motivasi sosial untuk beralih ke sistem pencatatan yang lebih baik.

Faktor perceived behavioral control atau persepsi atas kendali diri menunjukkan adanya keterbatasan yang signifikan. Pengelola mengakui memiliki kendala dalam hal keterampilan akuntansi, serta kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat digital seperti aplikasi pencatatan keuangan. Kendala ini diperparah oleh belum tersedianya pelatihan atau dukungan dari pemerintah maupun lembaga pendamping. TPB menekankan bahwa meskipun niat telah terbentuk, tindakan hanya akan terjadi bila individu merasa memiliki kemampuan dan dukungan untuk mewujudkannya. Dalam konteks ini, niat pengelola Warmart untuk memperbaiki pencatatan belum berkembang menjadi perilaku nyata karena persepsi kontrol yang rendah.

Analisis ini menunjukkan bahwa tiga komponen dalam TPB—sikap positif, norma sosial yang lemah, dan kendali diri yang terbatas—berkontribusi terhadap kondisi stagnannya sistem pencatatan. Upaya untuk meningkatkan perilaku pencatatan memerlukan intervensi yang tidak hanya menasar pengetahuan, tetapi juga ekosistem sosial dan akses terhadap sumber daya pendukung. Dengan kata lain, perubahan perilaku memerlukan kombinasi antara motivasi internal dan tekanan eksternal yang lebih kuat.

Untuk memperkaya analisis, pendekatan Resource-Based View (RBV) digunakan guna meninjau pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya internal Warmart. RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif berasal dari pengelolaan sumber daya yang unik, sulit ditiru, dan bernilai strategis. Dalam kasus Warmart, pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh teknologi seperti aplikasi kasir atau perangkat lunak akuntansi. Sumber daya teknologi yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi

pencatatan belum dimanfaatkan secara optimal.

Dari sisi sumber daya manusia, kemampuan akuntansi pengelola masih terbatas, dan belum terdapat format baku dalam pencatatan. Akibatnya, laporan keuangan tidak dapat disusun secara utuh dan informatif, sehingga menyulitkan dalam proses evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Padahal, dalam kerangka RBV, keterampilan manajerial merupakan aset internal yang krusial untuk dikembangkan sebagai pembeda dari pesaing. Ketidakmampuan menghasilkan laporan seperti laba rugi atau arus kas juga menghambat Warmart dalam memperoleh akses pendanaan atau menjalin kerja sama dengan mitra strategis.

Kondisi ini mencerminkan bahwa potensi pencatatan keuangan sebagai sumber daya strategis belum dimaksimalkan. Praktik manual masih cukup membantu dalam mencatat transaksi harian, tetapi efektivitasnya menurun ketika skala usaha membesar. Minimnya pelatihan serta tidak adanya insentif untuk meningkatkan kompetensi pencatatan menunjukkan bahwa Warmart belum melihat sistem pencatatan sebagai sumber keunggulan kompetitif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan daya saing usaha di tengah tekanan pasar yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu, peningkatan sistem pencatatan keuangan tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi merupakan bagian dari strategi membangun sumber daya internal yang unggul. Penerapan pelatihan akuntansi dasar, digitalisasi pencatatan, serta pemanfaatan software sederhana dapat menjadi langkah awal untuk mengubah pencatatan dari sekadar kewajiban menjadi aset strategis. Integrasi pendekatan TPB dan RBV dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku pencatatan pada UMKM dipengaruhi oleh interaksi antara faktor psikologis (niat,

sikap, kontrol) dan ketersediaan sumber daya internal yang mendukungnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemilik UMKM Warmart memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, implementasi praktik tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Sistem pencatatan yang digunakan saat ini masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur, sehingga meskipun membantu dalam mencatat arus kas harian, tidak mampu memberikan gambaran utuh atas kondisi keuangan usaha. Dari sudut pandang Theory of Planned Behavior (TPB), sikap positif terhadap pencatatan sudah terbentuk, namun lemahnya norma sosial eksternal serta rendahnya persepsi kontrol terhadap kemampuan diri dan teknologi menghambat perubahan perilaku. Dalam kerangka Resource-Based View (RBV), pencatatan keuangan belum dimaksimalkan sebagai sumber keunggulan internal karena keterbatasan pada sisi keterampilan manajerial dan belum digunakannya teknologi pencatatan yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Warmart disarankan mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan didukung teknologi yang sederhana namun fungsional, seperti aplikasi pembukuan berbasis digital. Pemilik dan pengelola usaha juga perlu memperoleh pelatihan akuntansi dasar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendamping UMKM sangat diperlukan, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, maupun akses terhadap perangkat teknologi yang relevan. Dengan penguatan sumber daya internal dan bantuan eksternal yang memadai, Warmart berpotensi meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, meminimalkan risiko kesalahan, serta memperkuat daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Desiyanti, R. (2023). Financial characteristics of small and medium enterprises (SMEs) in Pekan Baru. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(2), 259–271.
- Desta, M. R. D., Gurusinga, H. B., & Hidayat, T. (2025). Perencanaan dan penganggaran perusahaan: Konsep, fungsi, dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2).
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Fajar, I., Saputro, E., & Kamaluddin, N. (2024). Optimalisasi kinerja UMKM melalui pemanfaatan software akuntansi dan fintech payment gateway. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 113–121. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Gimba, H. Y., & Ibrahim, I. (2017). SMEs' view on the theory of planned behaviour and penalty magnitude: Preliminary findings from Nigeria. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v3i1.180>
- Herlinda, Nur, M., & Ladung, F. (2025). Optimalisasi pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui edukasi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Ibrohim, & Surachman. (2025). Efektivitas penerapan sistem akuntansi berbasis online pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Serang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research and Review Bhinneka Multidisiplin Journal*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.53067/bmj.v2i1>
- Kusmayadi, D., & Utami, H. P. (2024). Analisis penerapan manajemen risiko keuangan pada UMKM Meunipolos. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 77–87. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4576>
- Manap, A., Lubis, A., Ginting, R. U. B., Hawari, Y., Buana, L. S. A., & Pujiningsih, D. (2023). Workshop tata kelola keuangan bagi UMKM secara sederhana dan digital. *Community Development Journal*, 4, 8952–8960.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nikmah, F., Rahmawati, R., & Andi, E. (2021). Resource-based view: Implementation in Indonesia SMEs to achieve competitive advantage. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 9(1). <http://www.idpublications.org>

- Nursalsabilla, S., & Manjaleni, R. (2023). Analisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, kecanggihan teknologi dan partisipasi manajemen sebagai pengendalian internal PT. Yudhistira Ghalia Indonesia Divisi UMK Cabang Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Putri, D. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4).
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Ramon-Jeronimo, J. M., Florez-Lopez, R., & Araujo-Pinzon, P. (2019). Resource-based view and SMEs performance exporting through foreign intermediaries: The mediating effect of management controls. *Sustainability (Switzerland)*, 11(12).
<https://doi.org/10.3390/su11123241>
- Raveendra, P. V., Singh, J. E., Singh, P., & Kumar, S. (2018). Behavioral finance and its impact on poor financial performance of SMEs: A review. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 9(5), 341–348.
<http://www.iaeme.com/IJMET/issues.asp?JType=IJMET&VType=9&IType=5>
- Safitri, D., Aulia, N. N., Rahmat, & Wijaya, V. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam memenuhi kebutuhan sumber informasi dan pembelajaran. *Journal of Strategic Communication*, 15(1).
- Sanjaya, P. K., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata kelola manajemen & keuangan usaha mikro kecil menengah* (1st ed.). CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Suka, S., Robot, G. E., & Rakhmanita, A. (2024). Pemahaman pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di Tangerang Selatan. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 689–697.
<https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1348>
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi UKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis Android dengan pendekatan technology acceptance model dan theory of planned behavior. *Jurnal Magister Manajemen*, 10(3), 199–214.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.6>
- Talebi, K., Tanbakouchian, A., & Amiri, A. B. (2020). Identifying the indicators of the theory of planned behavior in successful entrepreneurs of small and medium-sized enterprises. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(3), 441–465.
<https://doi.org/10.22059/IJMS.2020.281461.673637>
- Widiastuti, T., Universasi, N., & Setiawan, I. N. (2023). Determinants of financial management behavior of Semarang city SMEs. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 10–22.
<https://doi.org/10.55122/jabisi.v4i1.704>
- Zai, M. M., & Widagdo, C. S. (2024). Pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Semarang (Studi kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4).